

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Ada beberapa tata cara tradisi dalam adat perkawinan Melayu antara lain yaitu: Merisik, meminang, empang pintu, empang kipas, tepung tawar dan mandi berdimbar. Merisik merupakan upacara dalam melihat dan mengenal keluarga calon pengantin perempuan yang akan dijodohkan kepada pengantin laki-laki yang artinya akan ditanya dan diselidiki apakah calon pengantin sudah dilamar atau belum, jika belum apakah bersedia dijodohkan dengan anak-anak dari keluarga laki-laki. Empang pintu ialah pintu dihalangi dengan kain panjang pada waktu pengantin laki-laki ingin masuk ke rumah pengantin perempuan. Empang kipas artinya pengantin perempuan sudah di pelaminan dan dihalangi dengan selendang. Pada upacara perkawinan Melayu, tepung tawar merupakan salah satu rangkaian yang ada pada prosesi tersebut dengan tujuan rasa syukur dan memohon restu untuk kedua pihak pengantin. Mandi berdimbar merupakan prosesi terakhir dalam tradisi pernikahan Melayu.

Masyarakat Melayu dahulu melakukan perkawinan sesuai dengan apa yang telah diwariskan oleh nenek moyang dengan tidak melakukan perubahan pada proses upacara perkawinan. Salah satu tradisi yang ada dalam Masyarakat Melayu ini adalah tradisi mandi berdimbar. Tradisi mandi berdimbar merupakan bagian dari rangkaian upacara adat perkawinan masyarakat Melayu dimana tradisi ini dilakukan oleh pasangan yang menikah. Mandi Berdimbar disebut juga dengan mandi berhias Adat Istiadat perkawinan Melayu, merupakan rangkaian upacara pengantin yang banyak sekali mengandung hikmah dan pengajaran yang dilambangkan dengan perumpamaan tamsilan dari benda-benda dan perlakuan-perlakuan yang dikerjakan. Upacara Mandi Berdimbar adalah suatu acara puncak kegembiraan keluarga, karena telah dirasakan/dirayakan lulus dari semua persyaratan Adat Istiadat yang telah menjadi ketentuan adat. Pada dasarnya tujuan dari mandi berdimbar ini adalah ajaran dan peringatan kepada kedua calon pengantin agar melaksanakan mandi besar (junub). Dan juga harapan dari kedua

orang tua kelak agar anaknya diberikan kemudahan dalam menjalani bahtera rumah tangga.

Pada sistem adat perkawinan Melayu sekarang berbeda dengan proses perkawinan yang aslinya. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan yaitu : Pengaruh Modernisasi, Pergaulan Bebas, Pengaruh Ekonomi, Budaya Gengsi dalam Masyarakat, Pendidikan, Teknologi Komunikasi dan Informasi serta Perkawinan antar Suku. Tahapan perkawinan Melayu pada saat ini sudah berubah, pengantin laki-laki dan perempuan sudah tidak menggunakan tepak sirih dan tepak janji, malam berinai pun hanya dilakukan sekali bahkan tidak ada berinai curi, berinai tengah dan berinai besar. Sedangkan dalam proses dalam perkawinan Melayu Berandam dan Mandi Berhias sudah tidak lagi digunakan dalam perkawinan Melayu ini, bahwa tahapan adat lepas halangan dan Mandi Berdimbar II sesudah perkawinanpun tidak dipergunakan lagi dalam perkawinan Masyarakat Melayu ini dikarenakan sudah adanya kepercayaan satu sama lain dalam keluarga laki-laki dan perempuan jika wanita masih perawan dan Mandi Berdimbar II tidak digunakan lagi pada saat ini, karena banyaknya memakan biaya, waktu dan Masyarakat Melayu sendiri tidak mau terasa repot.

Dampak dari perubahan perkawinan masyarakat Melayu terhadap masyarakat Melayu sendiri adalah masyarakat Melayu tidak mengetahui bagaimana adat perkawinan Melayu pada zaman dahulu, Masyarakat Melayu hanya mengetahui adat yang mereka lihat dan laksanakan sampai saat ini. Jika perubahan adat perkawinan Melayu zaman dahulu tidak dikembangkan kembali maka perkawinan Melayu zaman dahulu akan hilang dikarenakan masyarakat Melayu sendiri itu pun sudah tidak mau mempertahankan tradisi dari perkawinan Melayu pada zaman dahulu. Perkawinan Melayu pada saat ini tidak rumit, tidak seperti perkawinan zaman dahulu yang membutuhkan waktu sehari-hari dan ekonomi yang tinggi juga merupakan alasan masyarakat Melayu tidak mau memakai adat perkawinan Melayu pada zaman dahulu.

Tradisi upacara adat pernikahan etnis Melayu Langkat di Desa Stabat telah mengalami perubahan, rangkaian upacara adat pernikahan yang asli telah banyak

hilang dan terbuang. Faktor penyebab terjadinya perubahan Tradisi Mandi Bardimbar di Stabat Kabupaten Langkat dari observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap lima informasi penulis menyimpulkan bahwa penyebab perubahan terjadi karena mudahnya masuk budaya luar, pengaruh perkembangan Ilmu Teknologi dan perkembangan aman, kurangnya generasi muda yang mau ikut berpartisipasi untuk mempertahankan kebudayaan lokal, hilangnya minat terhadap kebudayaan lokal, hilangnya minat terhadap pernikahan tradisional karena telah banyak terpengaruh oleh pernikahan-pernikahan yang modern dari budaya asing, yang terakhir faktor dari orang tua yang tidak satu etnis.

## **B.Saran**

1. Untuk Masyarakat Stabat agar lebih mengetahui historis tradisi mereka sendiri dan memperhatikan tradisi-tradisi yang dahulu pernah di lestarikan dengan harapan agar dibangkitkan dan dikembangkan kembali.
2. Penelitian mengenai Tradisi Berdimbar terkhusus sejarah berdimbar sebaiknya lebih banyak diteliti dan dikaji lagi karena minimnya sumber tulisan sehingga peneliti berharap banyak penelitian untuk mengungkap kejelasan sejarah berdimbar ini.
3. Harapan saya untuk Masyarakat Stabat agar lebih memperhatikan lagi tradisi apa saja yang dahulunya dilestarikan oleh Masyarakat dahulu agar tradisi ini tidak tertinggal jauh.